

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DESA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PUBLIK MASYARAKAT DESA WARUDUWUR KECAMATAN MUNDU KABUPATEN CIREBON

Irfan Yonanda, Wajar Bimantoro

Program Studi Ilmu Komunikasi, FHISIP, Universtas Terbuka

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2026

Revised Juni 2026

Accepted Juni 2026

Available online Juni 2026

Email:

Yonanda.crb@gmail.com,

Wajarbimantoro@amikom.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media digital oleh Pemerintah Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyampaian informasi dan pelayanan Desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemerintah desa memanfaatkan media digital dan bagaimana masyarakat menanggapi informasi. Metode pengumpulan informasi mencakup wawancara mendalam dan observasi dengan kepala desa, pengelola media digital desa, dan masyarakat Desa Waruduwur. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan interaktif, termasuk penyederhanaan data, penyajian informasi, dan perumusan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Waruduwur menggunakan media digital berupa WhatsApp Instagram TikTok dan web SIDESI sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. WhatsApp adalah platform yang paling unggul karena mendukung interaksi langsung antara warga dan pejabat desa. Instagram dan TikTok dimanfaatkan untuk menyebarluaskan informasi tentang proyek pembangunan, aktivitas di desa, dan mempublikasikan data penggunaan dana desa. Situs web SIDESI berfungsi sebagai pusat informasi dan administrasi untuk desa. Penggunaannya masih belum maksimal karena banyak orang lebih suka menerima layanan secara langsung di kantor desa. Penggunaan media digital mampu meningkatkan pemahaman informasi serta memperkuat kepercayaan publik. Studi ini menyatakan bahwa media digital memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi informasi dan komunikasi publik di tingkat pemerintahan desa. Penguatan sumber daya manusia, pengembangan literasi digital di masyarakat, dan optimalisasi pengelolaan media digital merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan digitalisasi desa dan meningkatkan kepercayaan publik.

Kata Kunci: media digital, kepercayaan publik, komunikasi publik, digitalisasi desa, SIDESI.

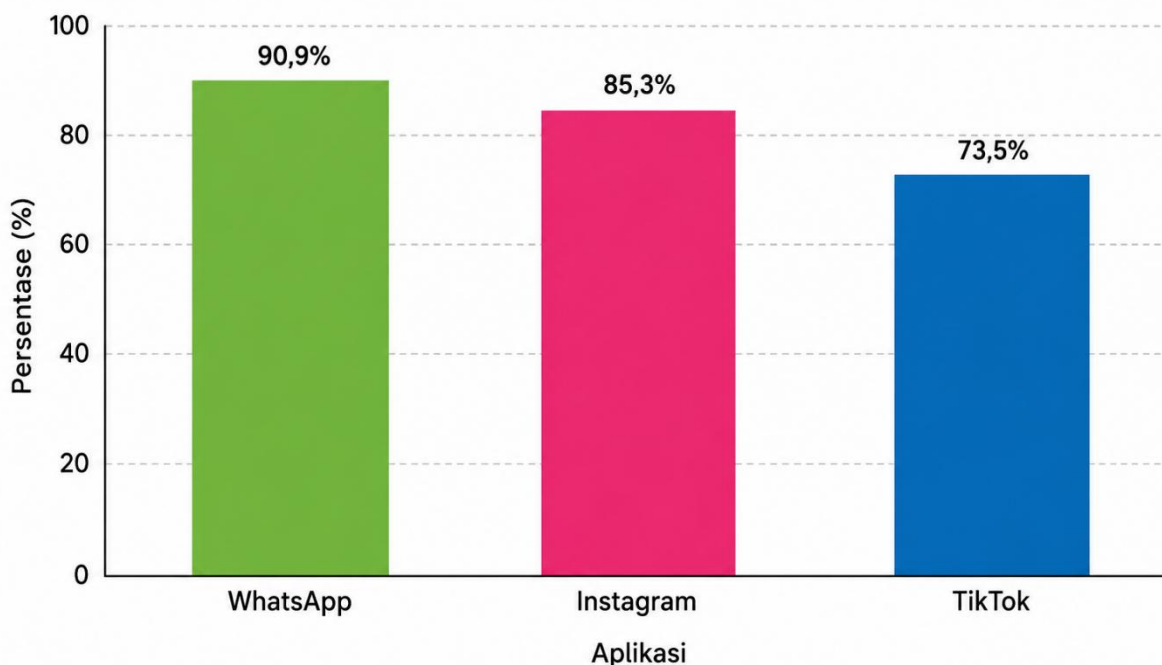
PENDAHULUAN

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan besar pada tata pemerintahan termasuk di tingkat desa. Digitalisasi dalam pemerintahan adalah upaya untuk meningkatkan efisiensi layanan publik dan keterbukaan informasi serta hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Menurut Survei E-Government PBB (2024), penggunaan media digital dalam pemerintahan sedang berubah seiring dengan perubahan layanan publik yang bergantung pada perangkat elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa media digital penting dalam menjadikan layanan publik lebih terbuka dan mudah digunakan oleh masyarakat.

Meningkatnya penggunaan internet di Indonesia mendorong perkembangan komunikasi digital dalam masyarakat. Data dari Asosiasi Penyedia Layanan Internet Indonesia (APJII) untuk tahun 2024 menunjukkan bahwa persentase pengguna internet di Indonesia telah melampaui 78% dari total populasi. Laporan We Are Social 2024 menyatakan bahwa WhatsApp adalah aplikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan tingkat penggunaan 90,9%, diikuti oleh Instagram sebesar 85,3% dan TikTok sebesar 73,5%. Tingginya jumlah pengguna media

sosial ini menciptakan peluang bagi pemerintah desa untuk memanfaatkan platform digital sebagai sarana komunikasi publik dan penyebaran informasi kepada masyarakat.

Persentase Penggunaan WhatsApp, Instagram, dan TikTok di Indonesia Tahun 2024

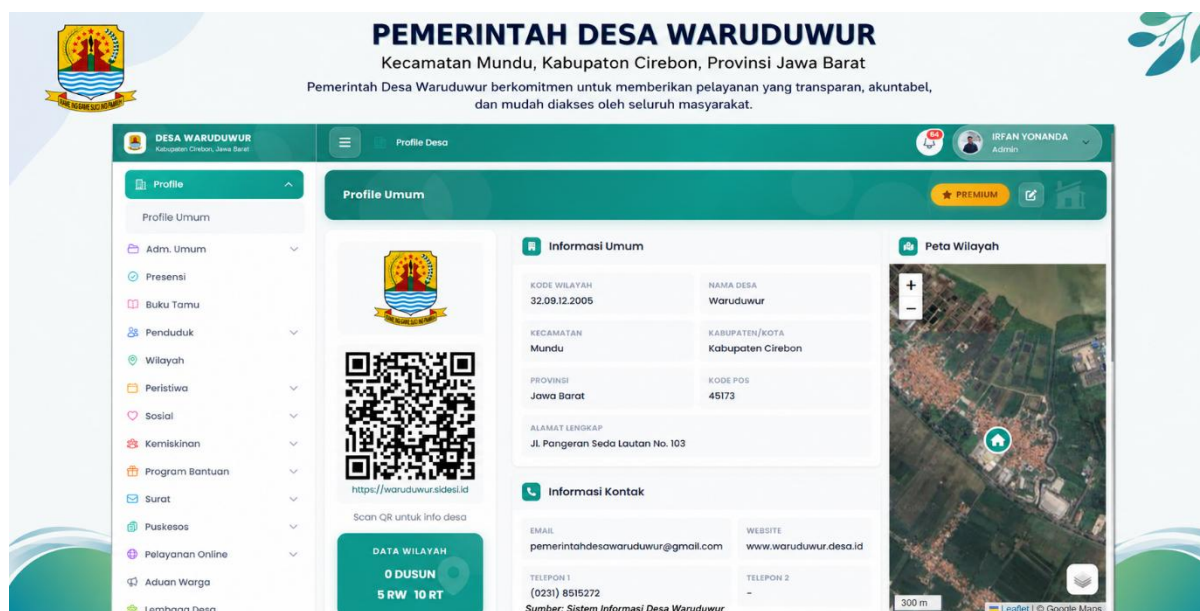


Gambar 1. Persentase Pemakaian WhatsApp, Instagram, dan TikTok di Indonesia Tahun 2024

Sumber: We Are Social (2024). Digital 2024: Indonesia.

Gambar 1 menggambarkan WhatsApp merupakan aplikasi yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia dengan persentase mencapai 90,9%, Instagram digunakan oleh 85,3% dari pengguna internet, dan TikTok digunakan oleh 73,5%. Informasi ini menunjukkan bahwa orang-orang semakin banyak menggunakan media sosial dan aplikasi pesan untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan lebih mudah.

Di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, masyarakat kini menggunakan media digital untuk mengurus kepentingan desa dan berbagai informasi. Aplikasi WhatsApp yang paling sering digunakan di kalangan masyarakat karena dianggap lebih sederhana dan lebih bermanfaat untuk komunikasi sehari-hari. Pemerintah desa menggunakan Instagram dan TikTok untuk berbagi informasi tentang kegiatan desa dan memberi tahu warga, terutama generasi muda, tentang perkembangan desa. Pemerintah desa juga memiliki situs web bernama SIDESI, Sistem Informasi Desa yang digunakan untuk berbagi informasi dan menyediakan layanan administrasi desa. Situs ini berisi informasi tentang desa, termasuk perkembangannya, program dukungan masyarakat, dan layanan administrasi.



Gambar 2. Tampilan antarmuka Website Sidesi Desa Waruduwur
Sumber: Pemerintah Desa Waruduwur (2026)

Gambar 2 menunjukkan cara website Sidesi dibuat sebagai sumber informasi digital untuk masyarakat Desa Waruduwur. Melalui platform ini Pemerintah desa menyediakan berbagai layanan untuk memudahkan masyarakat, mulai dari informasi profil desa dan akses ke data kependudukan hingga layanan administrasi yang dapat dilakukan secara daring. Tersedianya fitur peta wilayah, informasi kontak yang jelas, dan daftar layanan desa menunjukkan upaya pemerintah desa dalam memberikan informasi yang terbuka, jelas, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Penggunaan media digital oleh pemerintah dapat mempermudah akses publik terhadap informasi dan komunikasi dengan pemerintah. Kemudahan akses ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Penggunaan teknologi digital dalam pemerintahan dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi publik. Media digital bukan hanya sarana komunikasi tetapi juga upaya pemerintah untuk membangun hubungan yang lebih terbuka dengan masyarakat.

Penggunaan media digital di Desa Waruduwur mulai meningkat, namun terdapat beberapa kendala dan tantangan dalam pengelolaan media digital di desa tersebut, seperti kurangnya tenaga ahli, ketidakteraturan dalam pengelolaan konten, dan sedikitnya jumlah orang yang menggunakan layanan online. Penelitian mengenai hubungan antara media digital di daerah pedesaan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa sangat terbatas, terutama di Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan media digital di desa dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat di Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji bagaimana media digital dimanfaatkan oleh pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara mendalam sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengamati secara cermat bagaimana pemerintah desa

berkomunikasi melalui media digital dan bagaimana penduduk bereaksi terhadap informasi yang diberikan. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dan kondisi kehidupan subjek penelitian, dengan peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Selain itu, metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami interaksi sosial, pola komunikasi, dan perkembangan kepercayaan dalam pemerintahan desa. Pendekatan ini relevan karena penelitian ini tidak hanya mengkaji fungsi media digital sebagai alat komunikasi, tetapi juga pengalaman dan reaksi masyarakat terhadap komunikasi digital pemerintahan desa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Fokus penelitian diarahkan pada pemanfaatan media digital oleh pemerintah desa, seperti WhatsApp, situs web SIDESI, Instagram, dan TikTok sebagai sarana penyampaian informasi dan komunikasi kepada masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan dengan Kuwu Desa Waruduwur, perangkat desa, dan masyarakat yang aktif mengakses informasi melalui media digital desa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan media digital dalam membangun kepercayaan masyarakat. Selain itu observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana media digital desa dikelola serta bagaimana masyarakat menanggapi informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa. Partisipan dipilih melalui pengambilan sampel bertujuan berdasarkan kriteria spesifik yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan secara manual menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman, termasuk reduksi data dan penyajian informasi serta ekstraksi. Pendekatan ini memastikan analisis data yang sistematis dan komprehensif. Akurasi data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Digital Desa Waruduwur

Hasil wawancara dengan Kuwu desa Waruduwur menunjukkan bahwa penggunaan media digital bertujuan untuk mempermudah layanan administrasi dan memberikan informasi kepada masyarakat desa Waruduwur. Pemerintah desa memanfaatkan media digital sebagai sarana berinteraksi dengan masyarakat, sehingga layanan desa dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan efisien. Selain untuk layanan administrasi media digital juga berfungsi dalam pengelolaan data desa dan penyampaian informasi terkait pembangunan kepada masyarakat.

Kuwu desa Waruduwur mengatakan bahwa situs web SIDESI dibikin untuk mempermudah akses warga terhadap layanan administrasi dan informasi desa. SIDESI mencakup beragam informasi termasuk data sosial masyarakat, perkembangan desa, data lapangan kerja, informasi keagamaan, dan berbagai informasi administrasi lainnya. Keberadaan SIDESI merupakan bagian dari inisiatif pemerintah desa untuk mendorong digitalisasi layanan publik di tingkat desa.

Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah WhatsApp. Hal ini disebabkan hampir semua warga memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi sehari-hari. Selain itu masyarakat kini dengan mudah berinteraksi langsung dengan perangkat desa melalui pesan pribadi, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih mudah dan responsif. Instagram dan TikTok juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk membagikan kegiatan desa dan menyebarkan informasi kepada masyarakat terutama di antara generasi muda.

Pemanfaatan layanan desa digital masih menghadapi beberapa kendala terutama di kalangan warga lanjut usia yang kurang familiar dengan teknologi digital, dan sebagian orang lebih memilih mengunjungi kantor desa secara langsung daripada menggunakan layanan daring.

Untuk mengatasi masalah ini pemerintah desa terus menyediakan layanan administrasi langsung agar seluruh anggota masyarakat mudah mengakses layanan yang mereka butuhkan.

Penggunaan media digital dipandang sebagai langkah menuju perluasan akses publik terhadap informasi dan penguatan kepercayaan publik terhadap pemerintah desa. Kuwu desa Waruduwur menjelaskan bahwa pemerintah desa secara aktif menyebarluaskan informasi tentang penggunaan dana desa melalui media digital untuk menunjukkan transparansi kepada publik. Inisiatif ini sejalan dengan kebijakan pemerintah provinsi Jawa Barat yang mewajibkan pemerintah desa untuk mengungkapkan informasi tentang penggunaan dana desa. Transparansi ini dimaksudkan untuk membantu memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah desa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media digital memberikan peran penting dalam membantu pemerintah desa berinteraksi dengan masyarakat. Penggunaan media digital tidak hanya untuk menyebarkan informasi; tetapi juga memperkuat transparansi dan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori e-government yang dikemukakan oleh Heeks (2006), menyatakan bahwa penerapan teknologi digital dalam pemerintahan dapat meningkatkan transparansi, membuat pelayanan publik lebih efisien, dan memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat.

Respons Masyarakat terhadap Media Digital Desa

Berdasarkan percakapan dengan operator media digital dari desa Waruduwur, WhatsApp merupakan salah satu sumber informasi terpenting bagi penduduk desa. Hampir semua orang menggunakan WhatsApp untuk percakapan sehari-hari. Nomor telepon seluler kepala desa dan perangkat desa juga sudah dikenali oleh masyarakat setempat, memungkinkan orang untuk menghubunginya secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang berbagai topik yang berkaitan dengan pengelolaan penduduk dan kesejahteraan sosial. Selain WhatsApp, Instagram adalah platform media sosial lain yang terutama digunakan oleh generasi muda, yang lebih aktif di media sosial.

Masyarakat sangat terlibat dan banyak menanggapi informasi yang dibagikan oleh pemerintah desa melalui media digital. Generasi muda sering mencari tentang dana desa yang diposting di Instagram dan TikTok. Warga juga dapat berbagi pendapat tentang layanan pemerintah desa dengan meninggalkan kritik, saran, atau keluhan di bagian komentar atau melalui pesan pribadi di halaman media sosial desa. Ini menunjukkan bahwa media digital mulai memungkinkan pemerintah desa dan masyarakat untuk saling berkomunikasi dua arah.

Kepala desa sepenuhnya setuju dengan penggunaan alat digital untuk membantu mengelola desa melalui media dan teknologi. Pemerintah desa menangani media digital dengan bantuan lembaga-lembaga lokal yang memulai upaya mereka sendiri untuk menciptakan sistem komunikasi digital bagi pemerintah desa. Pengelolaan media digital masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan layanan dan menciptakan konten digital, karena pengelola media digital juga memiliki tugas lain yang berkaitan dengan pengelolaan desa. Bantuan dari pemerintah desa sangat penting untuk memastikan media digital desa dapat tumbuh dan tetap kuat dari waktu ke waktu.

Situs web Desa Sidesi kini tersedia untuk digunakan masyarakat membantu menawarkan layanan administrasi dan berbagi informasi tentang desa. Tetapi situs web ini belum terlalu efektif karena sebagian besar orang masih memilih untuk langsung pergi ke kantor desa untuk mengurus urusan resmi mereka. Masyarakat lebih menyukai layanan tatap muka itulah sebabnya penduduk Desa Waruduwur belum banyak menggunakan layanan digital online.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi yang paling menarik perhatian publik adalah tentang dana desa dan bantuan sosial. Konten ini mendapat banyak perhatian dari masyarakat terutama ketika diunggah di TikTok, karena platform tersebut menjangkau lebih

banyak orang daripada jenis media lainnya. Bahkan tidak hanya warga Desa Waruduwur, tetapi juga pengguna TikTok dari daerah lain menonton dan menambahkan komentar pada informasi yang dibagikan oleh pemerintah desa. Ini menunjukkan bahwa media digital dapat membantu pemerintah desa berbagi informasi dengan lebih banyak orang.

Studi ini menunjukkan bahwa media digital membuat informasi lebih mudah diakses dan meningkatkan cara pemerintah desa berkomunikasi dengan masyarakat. Pemerintah desa sekarang menggunakan media digital untuk menunjukkan bagaimana komunikasi publik mereka telah berubah, menjadikannya lebih terbuka dan memungkinkan masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam berbagi informasi. Penggunaan alat digital dalam pemerintahan dapat membuat segalanya lebih terbuka, membantu layanan publik bekerja lebih baik dan memungkinkan masyarakat untuk lebih terlibat dalam cara kerja pemerintah.

Respon Masyarakat terhadap Pemanfaatan Media Digital Desa

Berdasarkan pembicaraan dengan sepuluh orang dari Desa Waruduwur yang berusia antara 19 dan 57 tahun, ditemukan bahwa penggunaan media digital di masyarakat sebagian besar melalui WhatsApp hal ini merupakan cara komunikasi yang paling umum digunakan karena dianggap mudah digunakan dan hampir semua orang menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Instagram dan TikTok lebih populer di kalangan anak muda untuk mendapatkan informasi dan mengikuti perkembangan yang terjadi di desa.

Wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tentang media digital desa. Beberapa orang mengetahui tentang media digital desa, terutama melalui Instagram dan WhatsApp, Sebagian orang tidak mengetahui tentang perangkat digital yang digunakan pemerintah desa. Kebanyakan orang berpikir lebih mudah memahami informasi dari pemerintah desa jika disampaikan melalui media yang biasa mereka gunakan.

Sebagian besar masyarakat yang disurvei mengatakan mereka lebih suka pergi ke kantor desa secara langsung daripada menggunakan secara online. Keputusan ini dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat yang lebih menyukai komunikasi tatap muka dan kebutuhan mereka akan layanan yang tampak lebih cepat dan mudah dipahami.

Sebagian orang mengatakan bahwa media digital dapat membantu membangun kepercayaan yang lebih besar terhadap pemerintah desa karena masyarakat dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah dan sebagian lainnya mengatakan bahwa keberadaan media digital saja tidak berarti masyarakat lebih mempercayai pemerintah. Mereka percaya bahwa kepercayaan juga bergantung pada seberapa baik layanan yang diberikan dan seberapa akurat informasi yang disampaikan pemerintah desa.

Hasil ini menunjukkan bahwa media digital telah membantu pemerintah Desa Waruduwur berbagi informasi dengan masyarakat terutama melalui WhatsApp, yang merupakan cara komunikasi paling populer di antara mereka. Meskipun media digital semakin umum digunakan, masih ada ruang untuk perbaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempermudah pengorganisasian dan penggunaan informasi, membantu lebih banyak orang memahami cara menggunakan alat digital, dan menciptakan layanan digital yang sederhana dan tersedia untuk semua orang, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka.

No	Nama	Usia	Mengetahui Media Digital Desa	Media yang Digunakan	Pilihan Pelayanan	Tingkat Kepercayaan	Kendala
1	Sherly Prihatiningsih	26	Tidak	WatshApp, Komunikasi langsung	Datang langsung	Belum tentu	Website/apli kasi belum memadai
2	Intan Nurokhmawati	31	Ya	WatshApp, Instagram	Datang langsung	Percaya	Sebagian masyarakat tidak

							memiliki fasilitas
3	Mini	57	Tidak	Tidak menggunakan	Datang langsung	Tidak selalu	Keterbatasan penggunaan HP
4	Kolipah	28	Ya	WasthApp, Instagram	Datang langsung	Percaya	Jaringan internet
5	Fatoni	51	Ya	Instagram	Datang langsung	Belum tentu	Kurang memahami teknologi (gaptek)
6	Umar Said	37	Tidak	WatshApp	Datang langsung	Tidak menjamin	Jaringan internet
7	Siti Daeri	35	Tidak	Tidak menggunakan	Datang langsung	Percaya	Kurang memahami teknologi (gaptek)
8	Cutari	19	Ya	TikTok dan Instagram	Datang langsung	Percaya	HP kurang memadai
9	Sureni	49	Tidak	WatshApp	Datang langsung	Percaya	Keterbatasan penggunaan HP
10	Suwarto	57	Tidak	Tidak Menggunakan	Datang langsung	Percaya	Keterbatasan penggunaan HP

Tabel 1. Hasil Wawancara Masyarakat Desa Waruduwur

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini melibatkan 10 orang dari berbagai kelompok masyarakat, seperti generasi muda, ibu rumah tangga, tokoh masyarakat, dan warga biasa yang berusia antara 19 dan 57 tahun. Wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang sudah menggunakan media digital secara teratur. WhatsApp adalah aplikasi yang paling populer karena mudah digunakan dan sangat praktis. Sementara itu, kaum muda sering menggunakan Instagram dan TikTok untuk mendapatkan informasi dan berpartisipasi dalam acara-acara desa. Sebagian besar warga masih lebih suka pergi ke kantor desa secara langsung untuk mendapatkan layanan administrasi daripada menggunakan opsi daring.

Keterangan:

- Jumlah responden : 10 orang.
- Rentang usia responden : 19-57 tahun.
- Responden terdiri atas pemuda, ibu rumah tangga, tokoh masyarakat, dan warga biasa.
- WhatsApp menjadi media digital yang paling banyak digunakan masyarakat.
- Mayoritas responden masih memilih pelayanan secara langsung di kantor desa.
- Kendala yang sering dihadapi meliputi keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan rendahnya kemampuan penggunaan teknologi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Di Desa Waruduwur yang merupakan bagian dari Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, metode studi kasus digunakan untuk penelitian kualitatif. Ditemukan bahwa pemerintah desa kini menggunakan media digital untuk berkomunikasi lebih efektif dengan masyarakat dan membuat informasi lebih terbuka dan jelas. Alat media digital yang digunakan adalah

WhatsApp, Instagram, TikTok, dan situs web SIDESI. Media-media ini digunakan untuk berbagi informasi tentang desa, menyediakan layanan pemerintah dan mendukung proyek-proyek pembangunan masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa WhatsApp adalah cara terbaik dan paling umum digunakan untuk berkomunikasi karena mudah digunakan dan memungkinkan masyarakat untuk berbicara langsung dengan pejabat desa. Instagram dan TikTok juga digunakan untuk berbagi informasi tentang proyek pembangunan, kegiatan desa, dan pengumuman tentang bagaimana dana desa digunakan dengan masyarakat. Sementara itu, situs web SIDESI memiliki banyak informasi tentang desa, tetapi tidak banyak digunakan karena sebagian besar orang lebih suka mendapatkan layanan langsung di kantor desa.

Studi ini juga menemukan bahwa media digital membantu membuat informasi lebih jelas dan membangun kepercayaan yang lebih besar antara warga desa dan pemerintah daerah. Penggunaan media digital secara efektif masih memiliki beberapa tantangan. Sebagian orang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menggunakannya dengan benar. Desa tersebut tidak memiliki perangkat teknologi yang memadai. Selain itu, tidak ada cukup staf terlatih untuk membantu mengelola konten digital dengan benar, yang membuat segalanya menjadi sulit.

SARAN

Pemerintah desa Waruduwur harus mengelola media digital dengan lebih terorganisir dan teratur, untuk memastikan informasi desa dibagikan secara jelas dan efektif kepada masyarakat. Situs web SIDESI masih membutuhkan beberapa perbaikan agar lebih baik digunakan masyarakat sebagai layanan publik dan sumber informasi.

Selain itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang secara khusus bertanggung jawab untuk mengelola media digital desa, seperti membuat konten, mendesain informasi, dan mengelola media sosial. Langkah ini penting untuk membantu program desa digital dan meningkatkan komunikasi masyarakat.

Pemerintah desa juga harus memberi tahu masyarakat tentang layanan digital dan mengajarkan mereka cara menggunakannya, sehingga lebih banyak orang dapat mulai menggunakan alat dan media digital di desa. Jika dikelola dengan baik, media digital dapat membantu menciptakan pemerintahan di desa Waruduwur yang terbuka, responsif, dan akuntabel, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap administrasi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2025). Diplomasi Publik Digital: Strategi Pemerintah Indonesia dalam Membangun Citra Internasional pasca-Ibu Kota Baru. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 16(4).
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Survei penetrasi internet Indonesia 2024. Jakarta: APJII.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Survei penetrasi internet Indonesia 2024. Jakarta: APJII.
- Fazil, M., & Maryam. (2025). *Komunikasi Pemerintahan dalam E-Government*. (D. S. M. Si, Ed.). Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Firdausah, A. D. S., & Lestari, Y. (2025). Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik (Studi pada Pengelolaan Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Desa Tasikmadu Kabupaten Tuban). *Inovant*, 3(4), 235-250.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.



- Hasan, A., Arfah, N., & P., R. A. (2023). Demokratisasi Birokrasi: Studi Kasus Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik di Kota Makassar. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik)*, 9(1), 22-34.
- Hidayat, A., & Kusuma, P. (2024). Digital Governance dan Transformasi Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Administrasi Negara*, 15(1), 32-46.
- Hikmat, M. M. (Ed.). (2025). *Manajemen Komunikasi: Implementasi Keterbukaan Informasi Publik*. Bandung: Komisi Informasi Provinsi Jawa Barat.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Transformasi digital desa menuju masyarakat informasi. Jakarta: Kominfo.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Transformasi digital desa menuju masyarakat informasi. Jakarta: Kominfo.
- Muhaimin, L. O., Nasrin, Aisyah, S., & Ririn. (2022). Akses Keterbukaan Informasi Publik Terhadap Penggunaan Dana Desa (Studi di Desa Wawotimu Tomia Timur Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Ilmu Hukum Kanturuna Wolio*, 3(1), 85-97
- Muktiyo, W. (Ed.). (2025). *Konsep Komunikasi Publik, Public Relations dan Peran Media Sosial*.
- Nugroho, A., & Sari, D. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pelayanan publik desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 115-127.
- Nugroho, A., & Sari, D. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pelayanan publik desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 115-127.
- Nugroho, A., & Sari, D. (2022). Pemanfaatan Media Digital Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(2), 115-127.
- Oktarina, R. A., Supriyanto, Wulandari, N., Sihombing, P. R., Adiah, M., Wulandari, E. R., & Indinabila, Y. (2024). *Digital Governance*. Solok: MAFY Media Literasi Indonesia.
- Pratama, R., & Yusuf, M. (2023). Efektivitas media digital pemerintah dalam membangun kepercayaan publik. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1), 44-58.
- Pratama, R., & Yusuf, M. (2023). Efektivitas media digital pemerintah dalam membangun kepercayaan publik. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1), 44-58.
- Pratama, R., & Yusuf, M. (2023). Efektivitas Media Digital Pemerintah dalam Membangun Kepercayaan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1), 55-68.
- Rahman, F. (2021). Pengaruh Media Sosial Pemerintah terhadap Partisipasi dan Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 201-214.
- Setyawati, D. N., & Fitriati, R. (2023). Digital Governance dalam Keterbukaan Informasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(1), 89-96.
- Siregar, M., & Putri, N. (2024). Komunikasi Digital Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 9(2), 87-101.
- Trisantosa, I. N., Kurniasih, D., & Hubeis, M. (2025). *Pelayanan Publik Berbasis Digital*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.